

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT ADHI KARYA (PERSERO) TBK PERIODE 2012-2022

Yopie Rahmadani Putra¹, Waluyo Jati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹yopieputra22@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen00565@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effect of Debt to Equity Ratio, Return On Equity and Total Asset Turnover on Company Value at PT Adhi Karya (Persero) Tbk for the period 2012 to 2022. The population of this research is the financial statements of PT Adhi Karya (Persero) Tbk. The sample used in this research is the balance sheet and profit and loss report for the 2012-2022 period. The research method used is an associative quantitative approach. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, classical assumption test, correlation coefficient test, coefficient of determination test, simple and multiple linear regression analysis and hypothesis testing, namely the t test and F test. The results of the research show that DER has no effect on company value, this is shown by the t_{count} value of $0.667 < t_{table}$ 1.894 with a significant value of $0.526 > 0.05$. ROE has no effect on Company Value, this is shown by the t_{count} value $-1.062 < t_{table}$ 1.894 with a significant value of $0.324 > 0.050$. TATO has an effect on Company Value, this is shown by the t_{count} value of $2.387 > t_{table}$ 1.894 with a significant value of $0.048 < 0.050$. The variables DER, ROE, TATO simultaneously do not contribute to Company Value, this is indicated by the F_{count} value of $4.14 < F_{table}$ 4.35 with a significance value of $0.055 > 0.050$. The Determination Value of 0.640 indicates that DER, ROE, and TATO simultaneously contribute to Company Value of 64.0%, while the remaining 36.0% is influenced by other variables.

Keywords: Debt to Equity Ratio; Return On Equity; Total Asset Turnover; Company Value.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2012 hingga 2022. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba-rugi periode 2012-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, analisis regresi linear sederhana dan berganda serta uji hipotesis yaitu uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan DER tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} $0,667 < t_{tabel}$ 1,894 dengan nilai signifikan sebesar $0,526 > 0,05$. ROE tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} $-1,062 < t_{tabel}$ 1,894 dengan nilai signifikan sebesar $0,324 > 0,050$. TATO berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} $2,387 > t_{tabel}$ 1,894 dengan nilai signifikan sebesar $0,048 < 0,050$. Variabel DER, ROE, TATO secara simultan tidak

berkontribusi terhadap Nilai Perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} 4,14 < F_{tabel} 4,35$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,055 > 0,050$. Nilai Determinasi sebesar 0,640 mengindikasikan bahwa DER, ROE, dan TATO secara simultan berkontribusi terhadap Nilai Perusahaan sebesar 64,0%, sedangkan sisanya sebesar 36,0% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio; Return On Equity; Total Asset Turnover; Nilai Perusahaan*

1. PENDAHULUAN

Komponen utama pembangunan ekonomi salah satunya ialah pertumbuhan ekonomi, yang mempunyai konsekuensi kebijakan yang signifikan. Kontruksi dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui efek langsung dan tidak langsungnya. Kontruksi mencakup kegiatan pembangunan infrastruktur, perumahan gedung, jalan, jembatan, bendungan, dan lain-lain. Pembangunan jembatan dibuat dengan tujuan untuk mempercepat kemajuan ekonomi dengan mempersingkat jarak dan waktu tempuh antara pusat produksi dengan pemasaran, sehingga biaya transportasi semakin kecil

PT Adhi Karya (Persero) menyediakan berbagai layanan, termasuk pembangunan infrastruktur, investasi, dan EPC (*Engineering, Procurement, dan Construction*). Adhi Karya telah menunjukkan prestasi yang signifikan dalam berbagai proyek pembangunan negara bagian dan federal yang melibatkan dalam berbagai sektor, termasuk konstruksi, teknik, real estate, hotel, industri, dan investasi

Dalam memastikan kegiatan industri kontruksi berjalan dengan baik. Untuk memantau proyek saat ini dan memastikan proyek tersebut dilaksanakan sesuai dengan anggaran dan jadwal yang ditetapkan, perusahaan menghasilkan laporan keuangan. Dalam hal memilih strategi dan mengalokasikan sumber daya, laporan keuangan membantu manajemen perusahaan dalam memberikan keputusan bisnis yang lebih baik.

Analisis rasio keuangan menganalisis penerapan strategi bisnis dengan mengidentifikasi berbagai hubungan dan indikasi keuangan. Tujuan analisis ini adalah untuk menunjukkan pencapaian bisnis atau menunjukkan perubahan dalam situasi keuangan yang mungkin menandakan risiko atau peluang. Kinerja keuangan suatu organisasi dapat ditampilkan dengan menggunakan berbagai statistik keuangan, termasuk statistik yang

mengukur likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas

Variabel yang digunakan termasuk rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Variabel-variabel ini digunakan untuk menentukan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya dan menghasilkan pendapatan. Menurut Sukamulja (2022), untuk membedakan nilai suatu perusahaan dengan nilai yang ditunjukkan dalam laporan keuangan, digunakan rasio nilai pasar. Dengan demikian, rasio nilai pasar dapat membantu dalam mengetahui seberapa jauh perusahaan tersebut memiliki nilai yang sesuai dengan nilai yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. PBV digunakan untuk menghitung nilai suatu perusahaan. Pasar lebih optimis terhadap masa depan perusahaan ketika rasio ini semakin besar. Ketika bisnis berkembang, Dengan menggunakan PBV ini, manajer dan perusahaan dapat menentukan nilai yang ditawarkan pasar keuangan. Analisis rasio pasar atau rasio PBV, menunjukkan nilai suatu perusahaan berdasarkan modal yang dimiliki atau ingin diinvestasikan oleh pemiliknya.

Menurut Alifedrin dan Firmansyah (2023) pendapatan yang diperkirakan yang akan diperoleh pemilik perusahaan termasuk pemegang saham preferen dan biasa, sebagai imbalan atas investasi awal mereka disebut *Return On Equity* (ROE). Menurut Ompusunggu dan Wage (2021) untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya, ROE digunakan untuk membandingkan keuntungan dengan total ekuitas, seperti yang diamati oleh penelitian ini.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi seluruh utangnya, baik saat ini maupun di masa depan menggunakan. Rasio ini sangat penting untuk melihat seberapa jauh dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Dengan demikian, dapat membantu dalam memahami seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola hutang dan asetnya.

Berikut ini hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan indikator Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), Laba atas Ekuitas (*Return On Equity*), dan Total Perputaran Aset (*Total Asset Turnover*) terhadap Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value*) pada PT Adhi Karya (Persero) periode 2012–2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* dan *Price to Book Value* Periode 2012-2022

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	<i>Return On Equity (%)</i>	<i>Total Asset Turnover (%)</i>	<i>Price to Book Value (%)</i>
2012	566,61	18,06	96,90	228,96
2013	527,78	26,38	100,81	147,97
2014	497,12	18,65	82,74	311,92
2015	224,69	1,37	56,02	147,62
2016	269,21	1,02	55,06	136,08
2017	382,68	8,81	53,49	114,35
2018	379,19	10,26	52,01	89,80
2019	434,30	9,73	41,92	61,22
2020	583,32	0,43	28,42	98,05
2021	605,24	1,53	28,90	56,33
2022	353,17	1,99	33,88	46,12

Mencermati informasi pada tabel diatas, Nilai DER berfluktuasi di setiap tahunnya dimana di tahun 2015 nilai DER menurun sebesar 224,69% diikuti dengan PBV yang juga mengalami penurunan setelah mengalami peningkatan tertinggi di tahun 2014 sebesar 311,92%. DER mengalami titik tertinggi, khususnya pada tahun 2021 sebesar 605,24%, berbeda dengan PBV yang justru mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 56,33%. *Return On Equity* juga berfluktuasi setiap tahunnya, Tahun 2013 terlihat ROE tertinggi sebesar 26,38% Namun, berbeda dengan nilai PBV ditahun 2013 mengalami penurunan sebesar 147,97% Kemudian untuk *Total Asset Turnover* juga mengalami perubahan dimana pada tahun 2020 sebesar 28,42% merupakan TATO yang paling minim, sedangkan PBV di tahun tersebut mengalami peningkatan yang berlanjut di peningkatan tertinggi di tahun 2021 sebesar 605,24% merupakan PBV yang paling besar.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Penelitian yang terkait menguraikan ulasan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yg relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini dimasukan juga perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh penelitian sebelumnya dengan penelitian yang

dilakukan oleh penulis sehingga dapat diketahui perbedaan penelitian yang dilakukan.

Penelitian yang terkait dapat pula berisi mengenai kajian teoritis dan *state of the art*. Sebagai tambahan, kajian teoritis dapat pula dibuat menjadi bagian tersendiri seperti bagian-bagian lain. Penelitian terkait yang akan dijadikan rujukan utama khususnya dari jurnal penelitian haruslah terbit minimal 5 tahun kebelakang (terkecuali beberapa penelitian khusus) dari tahun pembuatan artikel sekarang.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu analisis yang menggambarkan data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara berkelompok. Statistika deskriptif menjadi bagian yang penting dari ruang lingkup statistik. Menurut Prihatiningsih (2022:73) “statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu”.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Menurut Waty dkk. (2023) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Berikut penjelasan dari empat pengujian yang terdapat didalam uji asumsi klasik :

1) Uji Normalitas

Menurut Sutha (2021:75) “uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik”. Menurut Hardisman (2020) secara statistik uji normalitas dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro Wilk. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk sampel besar (>50) sedangkan

Shapiro Wilk untuk sampel yang sedikit (<50). Sebaran data dapat dikatakan normal apabila nilai $p > 0,05$. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, Uji *Probability Plot* dan Uji Shapiro Wilk digunakan untuk uji normalitas penelitian ini, diolah dengan SPSS versi 29 dengan taraf signifikan 0,05. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05%.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Firdaus (2021:33) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas antar variabel dengan melihat nilai dari variance inflation factor (VIF) dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent.

Pengambilan keputusannya :

- VIF > 10 maka diduga mempunyai persoalan multikolinieritas.
- VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas
- Tolerance $> 0,10$ maka tidak terdapat multikolinearitas
- Tolerance $< 0,10$ maka diduga mempunyai persoalan multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Uyun dan Yoseanto (2022:131) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ketika residual model regresi memiliki ketidaksamaan varian pengamatan, maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan diagram plot tersebar dengan melihat diagram scatterplot antara nilai antisipasi yang dinormalisasi (ZPRED) dan studi yang tersisa (SRESID). Beberapa kriteria pengambilan keputusan dalam uji grafik scatter plot yaitu :

- Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Dalam penelitian ini, akan digunakan uji autokorelasi dengan Durbin Watson (DW) dengan syarat atau dasar pengambilan keputusan nilai $DW \geq DU$ atau $DW \leq 4-DU$ atau $DW \geq DU \leq 4-DU$

c. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan ukuran yang kedua yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain”

Berikut interpretasi dari besarnya nilai korelasi antar variabel diklasifikasikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	sangat rendah
0,20 - 0,399	rendah
0,40 - 0,599	sedang
0,60 - 0,799	kuat
0,80 - 1,00	Sangat kuat

Sumber: Hutasuht, dkk (2018:64)

d. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2016:98) uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya presentase variasi variabel terikat yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi yang dihasilkan dan sisanya dijelaskan variabel di luar model

Menurut Rahardja (2023) rumus dari koefisien determinasi dijelaskan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sahir (2021:54)

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sandi, dkk (2020:49) mengemukakan bahwa “metode regresi linear berganda adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel”. Manfaat dari Regresi Linear Berganda diantaranya analisis regresi lebih akurat dalam melakukan analisis korelasi, karena analisis itu kesulitan dalam menunjukkan tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya (slope) dapat ditentukan. Dengan analisis regresi, prediksi nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas lebih akurat. Tujuannya untuk mengestimasi serta memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen atau variabel Y berdasarkan nilai variabel independen atau variabel X yang diketahui. Hasil analisis regresi berupa koefisien pada masing masing variabel independent.

Adapun persamaannya dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + e$$

Sumber: Wijaksana, dkk (2020:41)

F. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (t)

Menurut Imam Ghozali (2011) uji parsial pada umumnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk menentukan pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu sebagai berikut :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_{a1} diterima maka H_{01} ditolak, maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_{01} diterima maka H_{a1} ditolak berarti variabel

independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji Simultan (F)

Uji F berfungsi untuk memutuskan setiap variabel independent pada variabel dependen. Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh positif atau tidak terhadap variabel dependen secara simultan. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Berikut kriteria pengambilan keputusannya, yaitu :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a (hipotesis alternatif) diterima, berarti bahwa secara simultan variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a (hipotesis alternatif) ditolak, berarti bahwa secara simultan variabel independent tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.5
 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	11	224,69	605,24	438,4827	128,41366
ROE	11	,43	26,38	8,9300	8,82982
TATO	11	28,42	100,81	57,2864	25,65791
Nilai Perusahaan	11	46,12	311,92	130,7655	79,76682
Valid N (listwise)	11				

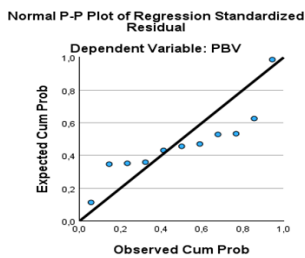
Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 29

Berdasarkan perolehan data diatas, PBV memiliki rentang nilai antara 46,12 dan 311,92, dengan nilai rata-rata sekitar 130,7655 dan standar deviasi sebesar 79,76682. DER berkisar antara 224,69 dan 605,24, memiliki nilai rata-rata sekitar 438,4827, dengan standar deviasi sebesar 128,41366. Nilai minimum ROE sebesar 0,43 dengan nilai maksimum 26,38, dengan rata-rata sekitar 8,9300 dan standar deviasi sebesar 8,82982. Sementara TATO memiliki rentang nilai antara 28,42 dan 100,81, dengan nilai rata-rata sekitar 57,2864 dan standar deviasi sebesar 25,65791.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

a) Metode Uji Normal *Probability Plot*



Plot probabilitas yang disajikan di atas menunjukkan bagaimana titik-titik grafik mendekati garis diagonal dan membentuk suatu pola, hal ini menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b) Metode Uji Shapiro Wilk

Tabel 4.6
 Hasil Uji Shapiro Wilk

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DER	.131	11	.200 [*]	.945	11	.581
ROE	.239	11	.080	.863	11	.063
TATO	.247	11	.059	.886	11	.123
PBVV	.233	11	.098	.880	11	.104

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 29

Pengujian Shapiro-Wilk diatas, diperoleh nilai sig variabel DER sebesar 0,581 maka dapat dikatakan nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi. Nilai sig variabel ROE sebesar 0,063 maka dapat dikatakan nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi. Nilai sig variabel TATO sebesar 0,123 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi. Nilai sig variabel PBV sebesar 0,104 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

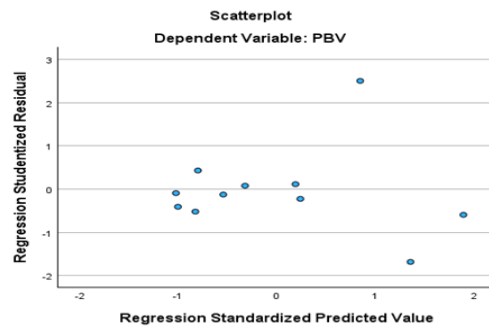
Tabel 4.7
 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-95,526	106,781		-.895	.401		
DER	.113	.169	.181	.667	.526	.696	1,436
ROE	-5,439	5,126	-.602	-1,061	.324	.160	6,256
TATO	3,936	1,649	1,266	2,387	.048	.183	5,469

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 29

Dapat disimpulkan dari tabel multikolinearitas diatas bahwa untuk DER, ROE dan TATO nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas



Hasil scatterplot di atas menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas karena titik tersebar di atas sehingga pola yang terbentuk terlihat tidak jelas dan di bawah nol pada sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa kemungkinan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turnover* dan variabel dependen, yaitu *Price to Book Value*.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.800 ^a	.640	.485	57,22322	2,549

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROE
 b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29

Berdasarkan perolehan data di atas, diperoleh nilai DW 2,549 dengan sampel n sebesar = 11 dengan jumlah variabel independen 3 (K = 3), diperoleh nilai dU 1,93, (4-dU) = 2,07 dan nilai dL 0,60, (4-dL) = 3,4. Syarat untuk lolos uji autokorelasi adalah dengan dasar pengambilan keputusan nilai $DW \geq DU$ atau $DW \leq 4-DU$ atau $DW \geq DU \leq 4-DU$. Berdasarkan temuan uji autokorelasi dari penelitian ini yaitu $(2,549 \geq 1,93 \leq 2,07)$. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terdapat gangguan autokorelasi sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

c. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 4.10
 Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	,800 ^a	,640	,485	57,22322	,640

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROE

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29

Berdasarkan data diatas, nilai R = 0,800, maka dapat disimpulkan korelasi antara variabel DER,ROE dan TATO terhadap PBV memiliki hubungan yang sangat kuat.

d. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11
 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,800 ^a	,640	,485	57,22322	

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROE
 b. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29

Nilai R Square adalah 0,640 pada tabel Ringkasan Model di atas. Hal ini dapat dinyatakan seperti ini: (KD = 0,640 x 100% = 64%) mewakili r² x 100%. Dapat dikatakan bahwa mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 64,0% yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turnover*, sisanya 36,0% ditentukan oleh variabel-variabel yang tidak diteliti di penelitian ini.

e. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-95,526	106,781		-,895	,401
	DER	,113	,169	,181	,667	,526
	ROE	-5,439	5,126	-,602	-1,061	,324
	TATO	3,936	1,649	1,266	2,387	,048

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 29

Berdasarkan pada hasil tabel diatas dapat diperoleh rumus regresi linear berganda seperti berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots$$

Sumber: Wijaksana, dkk (2020:41)

$$Y = (-95,526) + 0,113 X_1 - 5,439 X_2 + 3,936 X_3$$

Berikut interpretasinya berdasarkan uji regresi linear berganda :

- 1) Konstanta yang bertanda negatif dan bernilai -95,526 berarti nilai PBV akan menjadi -95,526 jika variabel *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* dianggap bernilai nol.
- 2) Nilai sebesar 0,113 dimiliki oleh variabel *Debt to Equity Ratio* artinya jika variabel *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar 1 (satu) maka *Price to Book Value* akan naik sebesar 0,113
- 3) Nilai sejumlah -5,439 dimiliki oleh variabel *Return On Equity*, hal ini menunjukkan apabila kenaikan satu satuan pada variabel *Return On Equity* akan menyebabkan turunnya variabel *Price to Book Value* sebanyak -5,439.
- 4) Nilai sebesar 3,936 dimiliki oleh variabel *Total Asset Turnover* artinya jika variabel *Total Asset Turnover* meningkat sebesar 1 (satu) maka *Price to Book Value* akan meningkat sebesar 3,936

f. Uji Hipotesis

1) Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-95,526	106,781		-,895	,401
	DER	,113	,169	,181	,667	,526
	ROE	-5,439	5,126	-,602	-1,061	,324
	TATO	3,936	1,649	1,266	2,387	,048

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 29

Berdasarkan dari hasil uji t variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk diperoleh nilai t_{hitung} sekitar 0,667 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,894. Nilai signifikansinya sebesar 0,526 lebih tinggi dari ambang batas sejumlah 0,05 (0,526 > 0,05). Hal tersebut menandakan

bahwa secara statistik nilai perusahaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel DER.

Nilai t_{hitung} sebesar -1,061 diperoleh berdasarkan temuan variabel *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan. Nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,894. Nilai signifikansi sebesar 0,324 melampaui taraf signifikan ($0,324 > 0,05$). Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa variabel ROE meskipun dalam jumlah kecil tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Nilai dari t_{tabel} sebesar 1,894, dengan nilai signifikan sebesar 0,048 ($0,048 < 0,05$). Diketahui nilai t_{hitung} dihitung sebanyak 2,387 lebih tinggi dari nilai t_{tabel} sebesar 1,894. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dipengaruhi oleh Nilai Perusahaan (PBV).

2) Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.19
 Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40705,977	3	13568,659	4,144	,055 ^b
	Residual	22921,474	7	3274,496		
	Total	63627,451	10			

a. Dependent Variable: PBV
 b. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROE

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 29

Melihat nilai F_{tabel} pada penelitian ini berdasarkan analisis menggunakan uji F diperoleh nilai $df_1 = k = 3$ dengan signifikansi 0,055 dan $df_2 = n-k-1 = 11-3-1 = 7$. Nilai F_{hitung} penelitian ini berjumlah 4,14 lebih kecil dari nilai F_{tabel} sebesar 4,35 pada taraf signifikansi $0,055 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Asset Turnover* secara simultan tidak memiliki kontribusi terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dengan kata lain, Nilai Perusahaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk tidak dapat diprediksi oleh variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turnover* secara bersamaan.

5. KESIMPULAN

Peneliti memberikan beberapa kesimpulan berdasarkan penelitian yang mengenai pengaruh

Debt to Equity Ratio, *Return On Equity* dan *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) antara tahun 2012 hingga 2022:

- Rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* menghasilkan hasil $t_{hitung} 0,667 < t_{tabel} 2,997$ dengan nilai signifikan sebesar 0,526 yang menandakan bahwa nilai tersebut lebih tinggi dari ambang batas signifikansi ($0,526 > 0,05$). Hal ini mengarah pada penerimaan H_{o1} dan penolakan H_{a1} . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh dengan PBV.
- Rasio keuangan *Return On Equity* memperoleh nilai $t_{hitung} -1,061 < t_{tabel} 2,997$, dengan nilai signifikansi sebesar 0,324. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih tinggi dari ambang batas signifikansi ($0,324 > 0,05$). Hal ini menyebabkan penerimaan H_{o2} dan penolakan H_{a2} . Dengan demikian, dapat dikatakan ROE tidak memiliki pengaruh dengan PBV.
- Rasio keuangan *Total Asset Turnover* mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,387 < 2,997$) dan 0,048 ($0,048 < 0,05$). Hal ini menandakan bahwa nilai tersebut berada dibawah tingkat signifikansi. Kemudian dapat disimpulkan bahwa TATO tidak mempunyai pengaruh terhadap PBV, dengan H_{o3} diterima dan H_{a3} ditolak.

Berdasarkan hasil rasio keuangan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover* dapat disimpulkan H_{o4} diterima dan H_{a4} ditolak. Secara spesifik diperoleh nilai $F_{hitung} 4,14 < F_{tabel} 4,35$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,055 menunjukkan bahwa angka tersebut lebih besar dari taraf signifikansi ($0,055 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan tidak berkontribusi terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dapat diambil kesimpulan bahwa Nilai Perusahaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk tidak dapat diprediksi dengan menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Asset Turnover* secara bersamaan.

Hasil penelitian ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa keterbatasan, diantaranya adalah Variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini untuk mengukur salah satu aspek kinerja keuangan bisnis hanyalah DER, ROE, dan TATO. Akibatnya,

temuan tersebut belum sepenuhnya menangkap pengaruh kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, variabel PBV hanya digunakan untuk membandingkan harga saham dan nilai buku saham sebagai rasio nilai pasar perusahaan karena keterbatasannya dalam mencerminkan pasar dengan baik.

Peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan faktor-faktor selain variabel tersebut, serta dapat memperpanjang periode penelitian atau menambah sampel di dalamnya, agar dapat menghasilkan temuan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alifedrin, G. R., & Firmansyah, E. A. (2023). *Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran Fdr, Lad, Lta, Npf, Dan Car*. Bandung: Publikasi Media Discovery Berkelanjutan.
- [2] Apriyono, T., Sandy, S., & Tomu, A. (2023). *Studi Kelayakan Investasi Bisnis Retail*. Yogyakarta: Cv. Bintang Semesta Media.
- [3] Aristantia, S. E. (2022). *Teori Akuntansi*. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- [4] Ariyanti, K. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 218 - 226.
- [5] Astuti. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- [6] Astuti, R., & Kartawinata, B. R. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bandung: Cv Widina Media Utama.
- [7] Auliya, Z. F. (2021). *Cara Simple Analisis Fundamental*. Yogyakarta: Lintang Pusaka Utama.
- [8] Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Uny Press.
- [9] Darmawan. (2022). *Manajemen Keuangan Internasional, Ed 2*. Yogyakarta: Uny Press.
- [10] Efendi, A. (2020). *Analisis Regresi Teori Dan Aplikasi Dengan R*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- [11] Elfrianto, & Lesmana, G. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: Umsu Press.
- [12] Fariantin, E. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi.
- [13] Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bengkalis: Dotplus Publisher.
- [14] Ghodang, H., & Hantono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi Dan Jalur Dengan Spss*. Medan: Penerbit Mitra Grup.
- [15] Hasan, S., Elpisah, & Sabtohadhi, J. (2022). *Manajemen Keuangan*. Purwokerto Selatan: Pena Persada.
- [16] Hasibuan, S., Ikatrinasari, Z. F., & Hasbullah. (2020). *Desain Sistem Manajemen Kinerja: Kasus Industri Manufaktur Dan Jasa*. Malang: Ahlimedia Press.
- [17] Herdiawanto, H., & Hamdayama, J. (2021). *Dasar-Dasar Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- [18] Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan - Integrated And Comprehensive*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [19] Hidayat, A. A. (2021). *Cara Mudah Menghitung Besar Sampel*. Surabaya: Health Books Publishing.
- [20] Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Kota Serang: Desanta Publisher.
- [21] Hutabarat, F. (2023). *Analisa Laporan Keuangan: Perspektif Warren Buffet*. Yogyakarta: Deepublish.
- [22] Hutasuhut, J., Halim, A., & Syamsuri, A. R. (2023). *Sistematika Karya Tulis Artikel Ilmiah Bidang Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia*. Medan: Cv Merdeka Kreasi Group.
- [23] Ibrahim, A. (2023). *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- [24] Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [25] Jayadi, Sumatriani, Syamsuddin, & Mawardi. (2022). *Manajemen Portofolio Dan Investasi*. Makassar: Nas Media Pustaka.